

Analisis Sikap *Altruis* Mahasiswa Perantau Kalimantan Utara di Jawa Timur

Lina^{*1}, Nur Hidayah², Arbin Janu Setiyowati³

¹ Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

email: lina.21011183@students.um.ac.id, nur.hidayah.fip@um.ac.id, arbin.janu.fip@um.ac.id,

Submitted: 19-07-2023

Revised : 19-08-2023

Accepted: 15-09-2023

ABSTRACT. Sikap *altruis* dapat dijadikan sebagai landasan bagi mahasiswa perantau untuk bertahan hidup. Sikap *altruis* merupakan sikap dan tindakan yang dimunculkan oleh individu secara sukarela untuk membantu dan mensejahterakan orang lain tanpa meminta imbalan apapun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan memberikan informasi gambaran terkait sikap *altruis* mahasiswa perantau Kalimantan Utara secara sistematis, faktual dan akurat. Subjek penelitian ini berjumlah 121 mahasiswa perantau Kalimantan Utara yang sedang menempuh pendidikan S1 di Jawa Timur. Prosedur penelitian yang dilakukan dengan menetapkan fokus penelitian, melakukan kajian pustaka, mengembangkan instrumen penelitian, menghimpun data lapangan, dan analisis data penelitian. Analisis sikap *altruis* memuat aspek kerjasama, menolong, berbagi, berderma dan jujur. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap *altruis* mahasiswa perantau Kalimantan Utara berada pada kategori sedang dengan persentase 48.76%. Sikap *altruis* mahasiswa perantau perlu ditanamkan dan ditingkatkan, karena dengan ditanamkannya sikap *altruis* mahasiswa perantau akan lebih menjadi mahasiswa yang peka terhadap kehidupan pribadi maupun sosialnya serta mampu memberikan perasaan kesenangan yang dapat mendorong kesuksesan dan kesejahteraan setelah menanamkan sikap *altruis*.

Keywords: *Sikap Altruis, Mahasiswa Perantau, Kalimantan Utara*



<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.666>

How to Cite Lina. Hidayah, N., & Setiyowati, A. J. (2023). Analisis Sikap Altruis Mahasiswa Perantau Kalimantan Utara di Jawa Timur. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4).

INTRODUCTION

Perguruan tinggi merupakan salah satu satuan penyelenggara pendidikan bagi mahasiswa (Solehah & Solichah, 2021). Perguruan tinggi memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk terus menempuh pendidikan di luar daerah tempat tinggalnya agar mampu tumbuh dan beradaptasi (Hidayah & Atmoko, 2014) agar mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Pada dasarnya pendidikan mampu menjadikan mahasiswa tumbuh dan berkembang melalui pemahaman, dan penyesuaian yang melalui proses (Puspitasari et al., 2021). Hal tersebut menjadikan mahasiswa mulai belajar masuk ke dalam lingkungan yang lebih luas untuk mempersiapkan dirinya menjalani peran-peran sebagai orang dewasa. Sama halnya dengan Mahasiswa Kalimantan Utara yang sedang menempuh pendidikan di wilayah Jawa Timur yaitu Kota Malang, Surabaya, Jember, dan Kediri. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa Kalimantan Utara disebut sebagai mahasiswa perantau.

Pada prosesnya mahasiswa perantau akan bertemu dengan keanekaragaman budaya (Hendrastomo et al., 2013) yang mempengaruhi individu untuk menerima dan memberi (Eva et al., 2020) sehingga hal ini menjadikan suatu masalah bagi mahasiswa perantau karena mengalami

hambatan bahasa, kesulitan beradaptasi (Zain, 2020)), mengalami integrasi sosial yang buruk, serta kesulitan menyesuaikan diri dengan optimal (Aziz et al., 2022) serta mengalami masalah penyesuaian sosial (Fitriani & Hidayah, 2016). Berdasarkan hal tersebut mahasiswa perantau Kalimantan Utara dituntut agar dapat menyesuaikan diri, berkomunikasi interpersonal, serta berinteraksi sosial dengan baik (Zain, 2020). Guna untuk membentuk dan mempertahankan hubungan yang baik pada lingkungan dibutuhkan keterampilan sosial salah satunya adalah sikap altruis (Raditya & Helmi Avin Fadilla, 2021). Altruis merupakan sikap untuk menolong orang lain tanpa mengambil keuntungan langsung bagi si penolong (Zai, 2021). Altruis juga diartikan sebagai dorongan diri individu dalam bertindak untuk mensejahterakan orang lain (Umayah et al., 2017), memperhatikan (Bella et al., 2020), mengutamakan kepentingan dan kebaikan orang lain (Muhammad & Muhid, 2022) tanpa memikirkan kepentingan pribadinya. Sikap altruis yang diuntungkan adalah orang yang diberi pertolongan (Yulitri et al., 2020). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa altruis bisa diartikan sebagai sikap dan tindakan yang dimunculkan oleh individu secara sukarela untuk membantu dan mensejahterakan orang lain tanpa meminta imbalan apapun. Hal ini berarti sikap altruis ada pada setiap individu termasuk mahasiswa (Permana et al., 2019).

Sikap altruis yang ditemukan pada mahasiswa perantau Kalimantan Utara di Jawa Timur yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 121 mahasiswa menunjukkan fenomena bahwa mahasiswa perantau Kalimantan Utara kurang memperdulikan kejadian di lingkungan sekitarnya. Mahasiswa kurang kepedulian terhadap temannya, kurangnya tolong menolong, kurangnya kerjasama, kurangnya interaksi sosial, serta egois yang tinggi. Selain itu mahasiswa juga enggan membantu teman yang membutuhkan, memilih-milih teman yang akan dibantu. Hal ini menjadi indikasi rendahnya sikap altruis yang dimiliki mahasiswa perantau Kalimantan Utara. Sikap altruis dan keterampilan sosial yang baik akan mampu dan cenderung positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri, punya kinerja yang bagus (Natuna et al., 2022). Dalam hal ini sikap altruis mahasiswa perantau perlu untuk ditingkatkan, karena kemampuan mahasiswa untuk berinteraksi dengan orang lain memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan bahasa (Hidayah & Atmoko, 2014). Peningkatan keterampilan bahasa dan rasa percaya diri yang baik dapat meningkatkan kemampuan penyelesaian konflik dan menerima perbedaan pada lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, sikap altruis perlu ditingkatkan dan ditanamkan pada mahasiswa perantau Kalimantan Utara. Tujuannya agar mahasiswa perantau Kalimantan Utara memiliki keterampilan sosial yang baik dalam bersikap dan bertindak tepatnya dalam bekerjasama, menolong terhadap sesama, berbagi, berderma, dan menerapkan sikap jujur. Karena pada dasarnya sikap altruis dapat dijadikan sebagai landasan mahasiswa untuk bertahan hidup dirantau.

Penelitian terkait sikap altruisme telah dilakukan oleh (Setiaji et al., 2014), menunjukkan hasil bahwa faktor pembentuk altruisme tidak hanya disebabkan oleh faktor belajar saja akan tetapi faktor yang lainnya juga mempengaruhi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Solehah & Solichah, 2021) menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap altruisme seseorang maka semakin tinggi pula kebahagiaan yang dirasakan. Penelitian juga dilakukan oleh (Yulitri et al., 2020) menunjukkan bahwa masih sebagian kecil mahasiswa yang memiliki sikap altruis yang tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian yang meneliti terkait sikap altruis mahasiswa khususnya bagi mahasiswa perantau Kalimantan Utara, sehingga hal ini menjadi suatu kebaruan yang perlu diteliti dikarenakan sikap altruis sudah dijadikan sebagai landasan bagi mahasiswa perantau Kalimantan Utara untuk bertahan hidup dirantau.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, penelitian sebelumnya belum ada yang mengkaji terkait sikap altruis mahasiswa perantau Kalimantan Utara. Sehingga hal ini menjadi landasan bagi peneliti untuk meneliti terkait sikap altruis yang nantinya mampu memberikan gambaran terkait sikap altruis yang dimiliki oleh mahasiswa perantau Kalimantan Utara di Jawa Timur. Dalam penelitian ini juga ingin memberikan gambaran terkait sikap altruis berdasarkan aspek-aspek yang dikaji yang terdiri dari lima aspek yaitu aspek kerjasama, menolong, berbagi, berderma, dan jujur.

Aspek dalam sikap altruis ini nantinya akan diuji menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik terkait sikap altruis mahasiswa perantau Kalimantan Utara.

METHOD

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yang dalam proses pelaksanaan penelitiannya banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai pada hasil atau penarikan kesimpulannya (Imam Machali, 2021). Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi deskripsi mengenai suatu kondisi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat (Punaji Setyosari, 2013) tanpa memanipulasi kondisi atau keadaan tersebut (Sukmadinata, 2015). Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan menetapkan fokus penelitian, melakukan kajian pustaka, mengembangkan instrumen penelitian, menghimpun data lapangan, dan analisis data penelitian.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa perantau Kalimantan Utara yang sedang menempuh pendidikan S1 di Jawa Timur yang terdiri dari 4 kota yaitu, Malang, Surabaya, Jember dan Kediri. Subjek penelitian berjumlah 121 mahasiswa perantau Kalimantan Utara. Instrumen yang digunakan yaitu skala sikap altruis yang diadopsi dari (Arrasyid, 2019) dengan mengukur lima aspek sikap altruis yaitu kerjasama, menolong, berbagi, berderma dan jujur. Hasil respons yang diberikan subjek penelitian selanjutnya dianalisis.

Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan software SPSS versi 22 dengan gambaran data berupa range, minimum, maksimum, mean, standar deviasi dan persentase dengan pengkategorian sikap altruis pada tingkat rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

RESULT AND DISCUSSION

Result

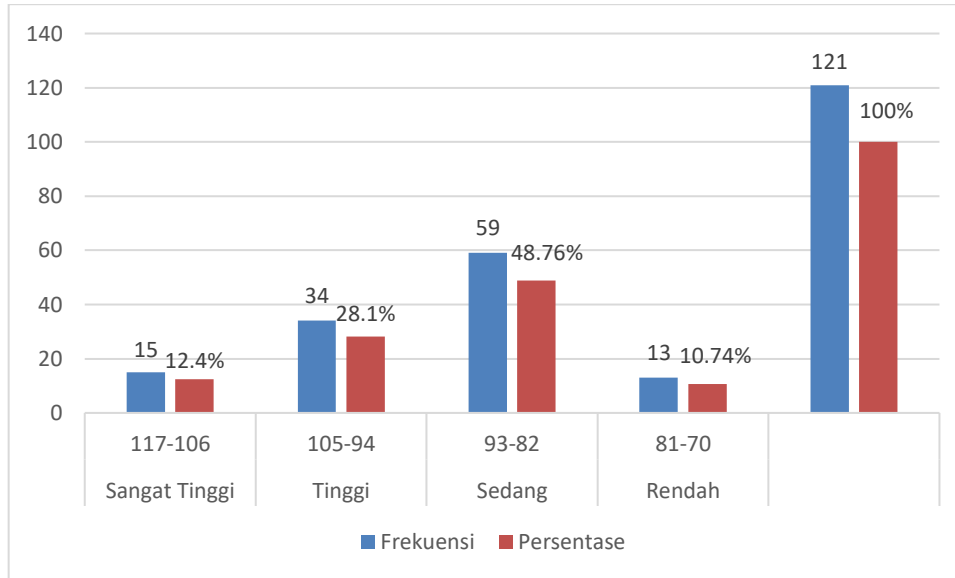
Sikap altruis dalam kehidupan masyarakat telah dianggap sebagai sikap yang dapat menambah nilai individu di masyarakat. Dimana ada sekelompok individu, pasti ada altruis, karena altruis dapat terbentuk dengan adanya solidaritas (Steiner & Steiner, 2013). Individu yang terdorong untuk bersikap altruis dapat memunculkan dua reaksi yaitu reaksi dari dalam diri berupa perasaan kesal dan khawatir kemudian memunculkan reaksi perhatian empati berupa kasih sayang (Schroeder et al., 1988). Individu yang memiliki sikap altruis tentunya tertarik untuk bekerjasama dengan orang yang suka menolong. Sikap altruis juga dapat dijadikan sebagai landasan untuk bertahan hidup dan saling menolong antar sesama, sehingga sikap altruis ini dapat tertahan dan tertanamkan dalam diri individu termasuk mahasiswa perantau Kalimantan Utara.

Adapun hasil analisis statistik deskriptif sikap altruis secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 Analisis sikap altruis secara keseluruhan

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Altruis	121	46	71	117	92.67	9.423
Valid N (listwise)	121					

Berdasarkan tabel 1 tampak bahwa sikap altruis dari 121 mahasiswa perantau Kalimantan Utara di Jawa Timur diperoleh nilai minimum sebesar 71, nilai maksimum sebesar 117 dengan rata-rata nilai 92.67 dan standar deviasi sebesar 9.423. Hasil analisis sikap altruis mahasiswa perantau Kalimantan Utara secara keseluruhan juga dapat dilihat pada grafik 1 berikut :



Grafik 1 Hasil analisis sikap altruis secara keseluruhan

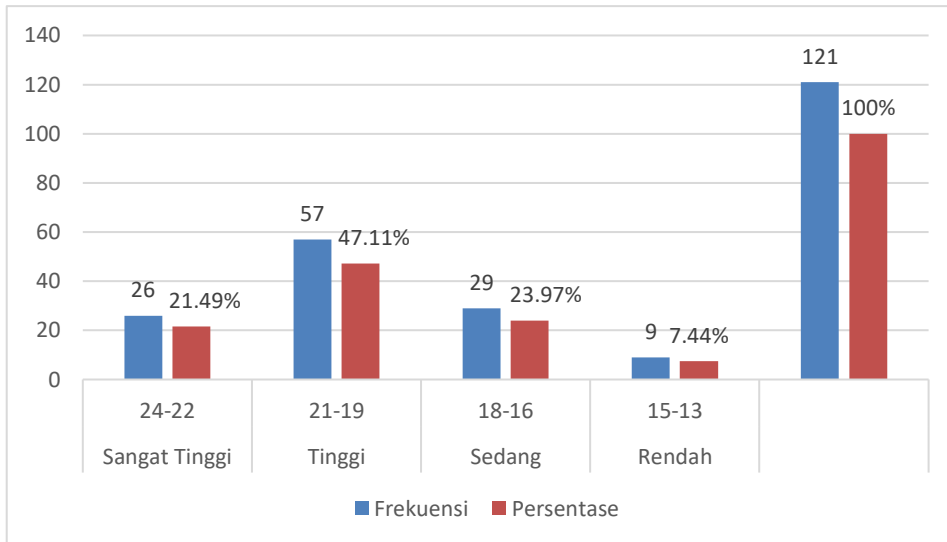
Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dari keseluruhan jumlah sampel yang berjumlah 121 mahasiswa perantau Kalimantan Utara, terlihat bahwa sikap altruis mahasiswa di kategorikan sangat tinggi sebanyak 15 mahasiswa (12.4%), kategori tinggi sebanyak 34 (28.1%), kategori sedang sebanyak 58 (48.76%), dan kategori rendah sebanyak 13 (10.74%). Setelah diketahui persentase tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa sikap altruis mahasiswa perantau Kalimantan Utara mayoritas berada pada kategori sedang sebesar (48.76%).

Sikap altruis sangat penting diterapkan dalam dunia perguruan tinggi, terutama dalam kehidupan sehari-hari tepatnya pada proses interaksi sosial (Khalil, 2004). Sikap altruis juga menunjukkan hasil berdasarkan pada masing-masing aspek. Hasil analisis statistik deskriptif juga dianalisis berdasarkan masing-masing aspek. Adapun hasil analisis statistik sikap altruis pada aspek kerjasama dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Analisis sikap altruis aspek kerjasama

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kerjasama	121	11	13	24	19.50	2.665
Valid N (listwise)	121					

Berdasarkan tabel 2 tampak bahwa sikap altruis pada aspek kerjasama dari 121 mahasiswa perantau Kalimantan Utara di Jawa Timur, diperoleh nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 24 dengan nilai rata-rata sebesar 19.50 dan standar deviasi sebesar 2.665. Hasil analisis sikap altruis pada aspek kerjasama mahasiswa perantau Kalimantan Utara juga dapat dilihat pada grafik 2 berikut :



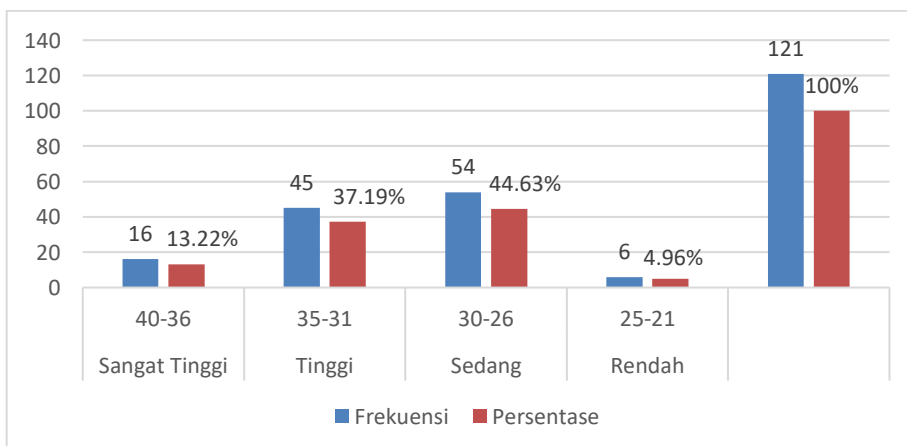
Grafik 2 Hasil analisis sikap altruis pada aspek kerjasama

Pada aspek kerjasama menunjukkan hasil analisis berada pada kategori tinggi sebanyak 57 mahasiswa dengan persentase (47.11%). Kerjasama (*cooperative*) merupakan kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan secara bersama- sama, yang dilakukan dengan berfikir terlebih dahulu agar mampu bekerjasama dan bersosialisasi dengan sesama mahasiswa. Adapun hasil analisis statistik deskriptif sikap altruis pada aspek menolong dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Analisis sikap altruis aspek menolong

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Menolong	121	11	13	24	18.87	2.439
Valid N (listwise)	121					

Berdasarkan tabel 3 tampak bahwa sikap altruis pada aspek menolong dari 121 mahasiswa perantau Kalimantan Utara di Jawa Timur menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar 13, maksimum sebesar 24 dengan nilai rata-rata 18.87 dan standar deviasi sebesar 2.439. Hasil penelitian sikap altruis pada aspek menolong mahasiswa perantau Kalimantan Utara dapat dilihat pada grafik 3 berikut :



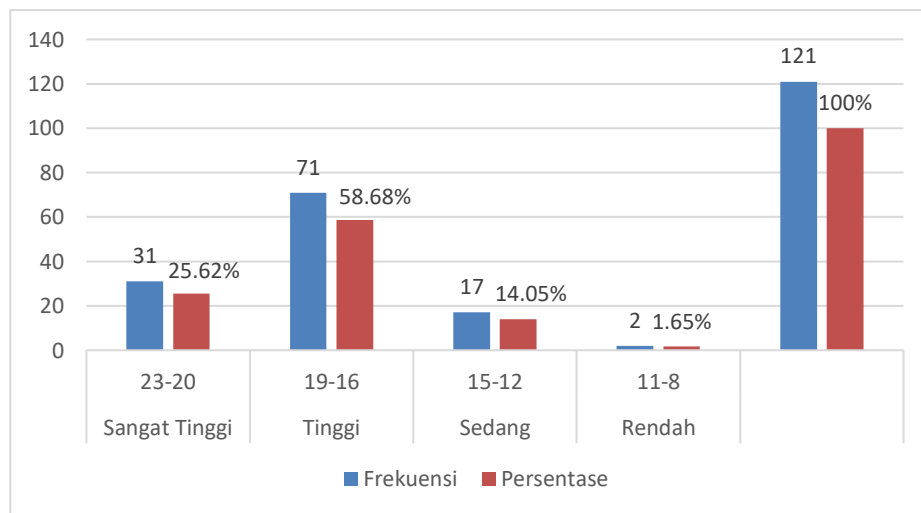
Grafik 3 Hasil analisis sikap altruis pada aspek menolong

Pada aspek menolong menunjukkan hasil analisis berada pada kategori sedang sebanyak 54 mahasiswa dengan persentase (44.63%). Menolong (*helping*) merupakan suatu sikap dan perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menolong orang lain dan memberikan sesuatu yang dapat berguna ketika mahasiswa lainnya mengalami kesulitan. Adapun hasil analisis statistik deskriptif sikap altruis pada aspek berbagi dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4 Analisis sikap altruis aspek berbagi

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Berbagi	121	14	9	23	17.85	2.623
Valid N (listwise)	121					

Berdasarkan tabel 2 tampak bahwa sikap altruis pada aspek berbagi dari 121 mahasiswa perantau Kalimantan Utara di Jawa Timur, diperoleh nilai maksimum sebesar 23, nilai minimum sebesar 9 dengan nilai rata-rata sebesar 17.85 dan standar deviasi sebesar 2.623. adapun hasil penelitian sikap altruis pada aspek berbagi dapat dilihat pada grafik 4 berikut :



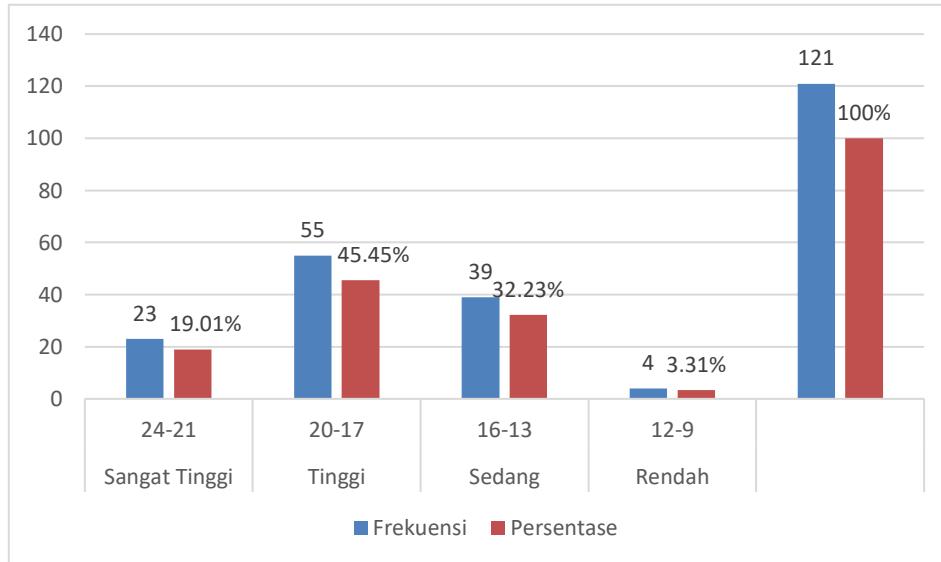
Grafik 4 Hasil analisis sikap altruis pada aspek berbagi

Pada aspek berbagi menunjukkan hasil analisis berada pada kategori tinggi sebanyak 71 mahasiswa dengan persentase (58.68%). Berbagi (*sharing*) merupakan kesediaan individu untuk ikut merasakan apa yang dirasakan individu lainnya serta sering memberikan bantuan kepada teman yang lebih membutuhkan daripada dirinya. Adapun hasil analisis statistik deskriptif sikap altruis pada aspek berderma dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5 Analisis sikap altruis aspek berderma

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Berderma	121	12	12	24	17.92	2.968
Valid N (listwise)	121					

Berdasarkan tabel 5 tampak bahwa sikap altruis pada aspek berderma dari 121 mahasiswa perantau Kalimantan Utara di Jawa Timur, diperoleh nilai maksimum sebesar 24, nilai minimum sebesar 12 dengan nilai rata-rata sebesar 17.92 dan standar deviasi sebesar 2.968. Hasil penelitian sikap altruis pada aspek berderma mahasiswa perantau Kalimantan Utara dapat dilihat pada gambar berikut :



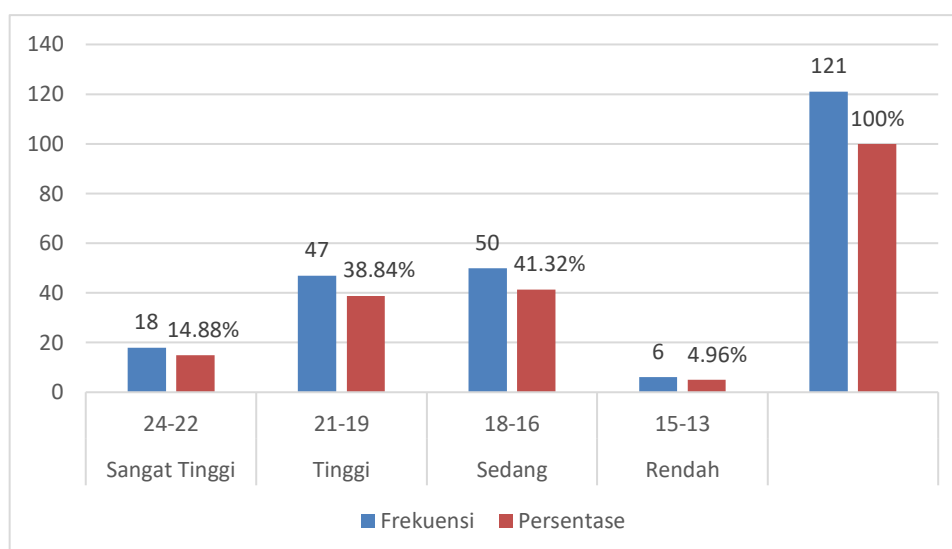
Gambar 5 Hasil analisis Sikap Altruis pada aspek berderma

Pada aspek berderma menunjukkan hasil analisis berada pada kategori tinggi sebanyak 55 mahasiswa dengan persentase (45.45%). Berderma (*generosity*) merupakan sikap dari individu yang suka beramal, suka memberi derma atau pemurah hati kepada orang lain yang membutuhkan pertolongannya tanpa mengharapkan imbalan apapun dari orang yang ditolongnya. Adapun hasil analisis statistik deskriptif sikap altruis pada aspek jujur dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6 Analisis sikap altruis aspek jujur

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jujur	121	11	13	24	18.95	2.261
Valid N (listwise)	121					

Berdasarkan tabel 2 tampak bahwa sikap altruis pada aspek jujur dari 121 mahasiswa perantau Kalimantan Utara di Jawa Timur, diperoleh nilai maksimum sebesar 24, nilai minimum sebesar 13 dengan nilai rata-rata sebesar 18.95 dan standar deviasi sebesar 2.261. Adapun hasil penelitian sikap altruis pada aspek jujur mahasiswa perantau Kalimantan Utara dapat dilihat pada grafik 6 berikut :



Grafik 6 Hasil analisis sikap altruis pada aspek jujur

Pada aspek jujur menunjukkan hasil analisis berada pada kategori tinggi sebanyak 50 mahasiswa dengan persentase (41.32%). Jujur merupakan sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian sikap antara perkataan yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.

Discussion

Sikap altruis menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan pribadi dan akademik mahasiswa karena memberikan perasaan kesenangan yang dapat mendorong kesuksesan dan kesejahteraan mahasiswa setelah menerapkan sikap altruis (Ozkan, 2021). Altruis sebagai sikap dan perilaku membantu yang bertujuan untuk meringankan kesusahan orang lain tanpa mengharapkan imbalan dan manfaat apa pun. Sikap altruis ini dilakukan dengan sengaja dan tidak dipaksakan. Sikap altruis memberikan kepedulian yang tulus untuk kesejahteraan orang lain. Ketika seseorang membantu orang lain karena alasan altruistik, tidak ada manfaat yang diharapkan dari orang lain yang dibantu (Berber, 2022). Seseorang yang altruis cenderung pemaaf dan tidak suka dengan kekerasan serta mampu bekerjasama dengan orang lain (Ahadinasrikin et al., 2021). Sikap altruis tidak mementingkan diri, artinya bertindak tanpa pamrih oleh satu orang atau sekelompok orang dalam membantu orang lain, tanpa ada harapan untuk membalasnya. Sikap ini muncul secara tiba-tiba dari dalam diri, atas dasar hati nurani yang tulus dan manusiawi, tanpa paksaan dari pihak manapun (Sari et al., 2021).

Sikap altruis mahasiswa perantau Kalimantan Utara secara keseluruhan masuk pada kategori sedang. Artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa perantau Kalimantan Utara memiliki keinginan yang cukup untuk saling kerjasama, tolong-menolong, berbagi, berderma dan menunjukkan sikap jujur terhadap lingkungannya. Mahasiswa dalam bersikap altruis didorong berdasarkan motivasi (Anggraeni et al., 2018) yaitu : (1) mampu memunculkan sikap dan perilaku menolong yang sensitif, ketika menemukan orang yang membutuhkan bantuan bukan hanya pikiran yang muncul akan tetapi adanya keinginan untuk meringankan penderitaan orang lain. (2) Mencegah agresi, mahasiswa yang altruis cenderung pemaaf dan tidak suka ada kekerasan. (3) mampu meningkatkan kerja sama, karena mahasiswa yang altruis mampu berinteraksi dan bekerjasama untuk meminimalkan kesulitan yang dialami orang lain. Dalam hal ini, mahasiswa yang memiliki sikap altruis yang tinggi mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara optimal dan sejahtera.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan sikap altruis mahasiswa perantau Kalimantan Utara di Jawa timur berada pada persentase tertinggi dengan kategori tinggi yaitu aspek berbagi sebanyak 71 mahasiswa dengan persentase (58,68%). Berbagi merupakan salah satu peranan penting dalam sikap altruis (Zuffianò et al., 2015) misalnya berbagi pengetahuan (Haley et al., 2010) serta berbagi tanggung jawab (Haley et al., 2010). Dalam hal ini mahasiswa memiliki sikap berbagi yang baik terhadap sesama baik berupa pengetahuan maupun berbagi terhadap apa yang dimiliki. Sikap berbagi dipengaruhi oleh rasa emosional yang berupa kepercayaan terhadap kemampuan orang lain untuk berbagi kepada siapa saja (AR et al., 2021). Sesuatu yang diharapkan akan dihasilkan oleh sikap yang baik. Dengan berbagi mampu mendorong mahasiswa untuk lebih menjadi percaya diri dan termotivasi (Kusuma et al., 2023). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantau Kalimantan Utara memiliki sikap dan perilaku yang baik.

Kemudian aspek dengan persentase tertinggi kedua yaitu aspek kerjasama berada pada kategori tinggi sebanyak 57 mahasiswa dengan persentase (47,11%). Kerjasama merupakan hal yang paling diunggulkan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan adanya kerjasama dapat menjadikan mahasiswa lebih berperilaku sosial yakni tanggung jawab (White, 2016), peduli terhadap teman, bersikap terbuka, dan kreativitas (Wulandari et al., 2015). Fungsi kerjasama bagi mahasiswa memudahkan dan mempercepat suatu pekerjaan. Dalam hal ini mahasiswa harus dilatih untuk melakukan kerjasama dengan mahasiswa yang lain, terutama antar mahasiswa yang memiliki karakter berbeda. Keterampilan bekerja bersama secara efektif dan menunjukkan rasa hormat kepada anggota tim yang beragam, melatih kelancaran dan kemauan dalam membuat keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama, dan menunjukkan sikap menghargai (Atika, 2022). Berdasarkan hal tersebut sebagai mahasiswa yang memiliki sikap altruis mempunyai kepentingan baik pada diri sendiri maupun orang lain untuk menopang kerjasama yang baik dalam kelompok.

Aspek berderma berada pada persentase tertinggi ketiga dengan kategori tinggi sebanyak 55 mahasiswa dengan persentase (45,45%). Mahasiswa yang suka berderma terhadap sesama akan lebih peka terhadap kesejahteraan orang lain (Diyai et al., 2019). Berderma merupakan tindakan yang bernilai positif seperti memberi sesuatu kepada orang lain sehingga orang lain merasa lebih baik sehingga hidup akan terasa lebih baik dan sejahtera (Ulum et al., 2021). Berderma juga dapat diartikan sebagai kebaikan hati terhadap sesama manusia, kemurahan hati, ikhlas memberi, menolong atau rela berkorban dengan harta bahkan dengan jiwa dan raganya baik berupa berbentuk uluran tangan untuk bersedekah (Nofiaturrehman, 2018). Mahasiswa yang ingin berderma juga didasarkan pada sikap dan niat untuk menyumbangkan apa yang dimiliki kepada orang lain (Feeley, 2007). Berdasarkan hal tersebut sikap dan tindakan dalam berderma pada mahasiswa perantau Kalimantan Utara sangat baik akan tetapi perlu untuk tetap dipertahankan agar sikap berderma ini dapat menjadikan mahasiswa lebih peka terhadap lingkungannya.

Aspek keempat dengan persentase tertinggi yaitu sikap jujur yang berada pada kategori sedang sebanyak 50 mahasiswa dengan persentase (41,32%). Jujur merupakan sikap terhormat yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu tanpa terkecuali oleh seorang mahasiswa (Gunawan, 2020). Jujur juga merupakan kesediaan melakukan sesuatu dengan sikap yang lurus hati dengan mengatakan apa yang sebenarnya tanpa berbuat curang. Salah satu bentuk pendidikan karakter pada mahasiswa adalah meningkatkan nilai kejujuran (Eko Sujadi, Masnur Alam, 2017). (Syawaluddin et al., 2021). Artinya, seseorang dapat dikatakan jujur jika ia mengucapkan sesuatu yang sesuai dengan sebenarnya, disertai tindakan yang seharusnya. Menjadi jujur berarti dapat memahami kebenaran yang terkandung di dalam perbuatannya. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantau tergolong memiliki sikap jujur yang cukup baik sehingga kejujuran ini perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

Aspek menolong unggul kelima berada pada kategori sedang sebanyak 48 mahasiswa dengan persentase (39,67%). Fungsi dari sikap menolong adalah dapat menimbulkan perasaan

positif dalam diri si penolong. Sebagai makhluk sosial harus saling tolong menolong, karena ini merupakan bagian dari ketulusan hati (Anggitasari & Awalya, 2016). Sikap altruis pada aspek menolong berada pada kategori sedang artinya ditemukan mahasiswa perantau yang suka menolong orang lain tersebut tidak memikirkan akibat atau dampaknya (Yulitri et al., 2020). Altruis menghasilkan efek yang baik bagi kedua belah pihak. Orang yang ditolong akan diuntungkan karena pertolongan yang didapatkannya. Sesuatu yang semula terasa berat akan menjadi ringan berkat bantuan yang diterimanya. Sedangkan orang yang menolong akan mendapatkan kepuasan tersendiri (*internal reward*) yang bisa saja berwujud perasaan berharga, bahagia dan nyaman karena telah mampu memberi dan berbagi kepada orang lain. Sikap dan perilaku menolong menggambarkan mahasiswa sebagai individu yang tidak egois dan dermawan, mampu memberikan perhatian nyata untuk kesejahteraan orang lain (Zahro, 2017). Mahasiswa yang melakukan pertolongan memiliki motivasi dalam diri dan dipengaruhi oleh pengetahuan (Suastrawan et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa menolong dalam sikap altruis mahasiswa perantau Kalimantan Utara perlu untuk ditingkatkan karena dengan memberikan pertolongan kepada orang lain akan menjadikan mahasiswa lebih peduli, rukun, meningkatkan solidaritas terhadap sesama mahasiswa serta mendapatkan kesejahteraan diri setelah memberikan pertolongan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan (Rianto et al., 2023) semakin tinggi sikap altruis mahasiswa maka akan menjadi mahasiswa lebih bersyukur, merasakan kebahagiaan (Solehah & Solichah, 2021). Salah satu hal yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk melakukan sikap altruis adalah menanamkan nilai agama dan moral (Diyai et al., 2019). Nilai moral akan memacu mahasiswa untuk tanggap terhadap penderitaan orang lain, merasa berkewajiban mendedikasikan diri untuk membantu orang lain dan meringankan rasa sakit atau ketidakadilan yang dialami (Rahayu, 2021).

Berdasarkan hal tersebut perlu dicrosscheck lebih lanjut perlu memperhatikan terkait sikap altruis yang rendah dikarenakan sikap altruis ini diperlukan guna untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain agar mampu menerima dan menghargai adanya toleransi atas perbedaan, berkomunikasi dengan sopan, bekerjasama dengan penuh tanggung jawab, berempati pada penderitaan orang lain, membantu orang yang sedang kesulitan dan sebagainya. Sehingga sikap altruis sangat perlu ditanamkan dan ditingkatkan agar mahasiswa mampu menunjukkan sikap dan tindakan kerjasama yang baik, menolong, berbagi, berderma serta menunjukkan sikap jujur.

CONCLUSION

Tulisan ini memberikan sumbangsi terkait perspektif sikap altruis mahasiswa perantau Kalimantan Utara yang menunjukkan hasil penelitian bahwa sikap altruis mahasiswa perantau Kalimantan Utara di Jawa Timur termasuk pada kategori sedang dengan jumlah 59 mahasiswa dengan persentase (48.76%). Sementara hasil penelitian peraspek menunjukkan bahwa hasil analisis pada aspek dengan persentase tertinggi adalah aspek berbagi (58.68%), kerjasama (47.11%), berderma (45.45%), jujur (41.32%) dan menolong (39.67%). Berdasarkan hal tersebut temuan yang penting ialah mendapatkan gambaran terkait sikap altruis mahasiswa perantau Kalimantan Utara menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa yang kurang untuk berkerjasama dengan teman-temannya, kurang peka dan kurang untuk memberikan bantuan kepada teman yang lainnya dengan alasan bahwa mahasiswa tersebut tidak memiliki kedekatan hubungan sehingga menjadi pertimbangan bagi mahasiswa untuk memberikan bantuan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap altruis pada mahasiswa perantau Kalimantan Utara perlu ditanamkan dan lebih ditingkatkan, karena dengan adanya sikap altruis mahasiswa akan lebih menjadi pribadi yang peka terhadap kehidupan sosial di sekitarnya serta akan meminimalisir adanya perilaku agresi yang merugikan diri sendiri. Selain itu Sikap altruis menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan pribadi dan akademik mahasiswa karena

memberikan perasaan kesenangan yang dapat mendorong kesuksesan dan kesejahteraan mahasiswa setelah memberikan pertolongan terhadap orang lain. Oleh sebab itu sikap ini perlu ditanamkan atau dikembangkan pada mahasiswa perantau Kalimantan Utara. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatasnya sampel penelitian dikarenakan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada empat kota saja yang terdapat di Jawa timur sementara masih banyak kota lainnya yang dapat dijadikan sebagai sampel juga agar lebih mampu memberikan hasil penelitian yang lebih bervariasi.

BIBLIOGRAPHY

- Ahadinasrikin, H., Indreswari, H., & Muslihati, M. (2021). Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Fun Outbound untuk Meningkatkan Perilaku Altruis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Buletin Konseling Inovatif*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.17977/um059v1i12021p16-23>
- Anggitasari, D. W., & Awalya. (2016). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modeling Simbolik Terhadap Perilaku Prososial Mahasiswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 5(4), 13–18.
- Anggraeni, N., Faozi, C., Muliawati, S., & Andriani, S. (2018). Pola asuh demokratis untuk mengembangkan perilaku altruisme anak di era global. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research* (2018), 2, 57–68.
- AR, K., Yanti, M. R., & Ahmad, N. (2021). Factors of Knowledge Sharing Between Students Faculty of Education and Teacher Training Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 141. <https://doi.org/10.22373/cj.v5i2.9525>
- Arrasyid, H. (2019). *Altruisme mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Hal.3. <http://etheses.uin-malang.ac.id/15336/>
- Atika, A. (2022). Penerapan *Solution-Focus Brief Counseling (SFBC)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Pada Mahasiswa. 9(2), 125–136.
- Aziz, S., Mansoer, W. W. D., & Ifdil, I. (2022). *A multi-cultural study on perceived social support and resilience towards academic stress among international students during covid-19*. 11(3), 83–88.
- Bella, L. N., Santi, D. E., & Ananta, A. (2020). Korelasi Antara Locus of Control Internal dengan Perilaku Prososial pada Relawan MRI Surabaya. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2), 153–163.
- Berber, Z. B. (2022). The Mediating Role of Interpersonal Communication in the Relationship between Gratitude and Altruism Levels of Teacher Candidates. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 14(1), 1106. https://www.proquest.com/scholarly-journals/mediating-role-interpersonal-communication/docview/2661209337/se-2?accountid=13042%0Ahttp://oxfordfx.hosted.exlibrisgroup.com/oxford?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&si
- Diyai, I., Bidjuni, H., & Onibala, F. (2019). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Altruistik Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24332>
- Eko Sujadi, Masnur Alam, Y. N. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter Cerdas Format Kelompok Untuk Meningkatkan Nilai Kejujuran Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. *Jurnal Tarbawi*, 13(01), 97–108.
- Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, M. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa dengan Religiusitas sebagai Moderator. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 122–131. <https://doi.org/10.17977/um001v5i32020p122>
- Feeley, T. H. (2007). College students' knowledge, attitudes, and behaviors regarding organ donation: An integrated review of the literature. *Journal of Applied Social Psychology*, 37(2), 243–271. <https://doi.org/10.1111/j.0021-9029.2007.00159.x>
- Fehr, E., & Fischbacher, U. (2003). The nature of human altruism. *Nature*, 425(6960), 785–791.

- <https://doi.org/10.1038/nature02043>
- Fitriani, M., & Hidayah, N. (2016). Keefektifan Konseling Kelompok Adler Untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa Smp. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 7–11. <https://doi.org/10.17977/um001v1i12016p007>
- Gunawan, I. M. S. (2020). Meningkatkan Kejujuran Akademik Mahasiswa Melalui Konseling Kelompok Values Clarification. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2313>
- Haley, E. C., Kassell, N. F., & Torner, J. C. (2010). The international cooperative study on the timing of aneurysm surgery: The north american experience. *African Journal of Business Management*, 23(2), 205–214. <https://doi.org/10.1161/01.STR.23.2.205>
- Hendrastomo, G., Devinta, M., & Hidayah, N. (2013). Fenomena culture shock (gegar budaya) pada mahasiswa perantauan di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi 2015*, 3(3), 42–52.
- Hidayah, N., & Atmoko, A. (2014). Landasan Sosial Budaya dan Psikologis Pendidikan Terapannya di Kelas. In *Gunung Samudra*.
- Imam Machali. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Khalil, E. L. (2004). What is altruism? *Journal of Economic Psychology*, 25(1), 97–123. [https://doi.org/10.1016/S0167-4870\(03\)00075-8](https://doi.org/10.1016/S0167-4870(03)00075-8)
- Kusuma, V., Muflikah, B., & Fiani, I. (2023). Caring and Sharing to Improve Students' Well-Being in Distance Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1874–1881.
- Limberg, D., Cook, C. A., Gonzales, S., McCartnery, E., & Romagnolo, S. (2021). Examining School Counselors' Wellness and its Contribution to their Levels of Altruism and Burnout. *Journal of School Counseling*, 1–23.
- Muhammad, F., & Muhid, A. (2022). Altruisme Guru Dalam Perspektif Islam. *Muslim Heritage*, 7(2), 323–346. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i2.4798>
- Natuna, D. Ay., Kadri, & Burhanuddim, D. (2022). Pengaruh Altruisme dan Interaksi Sosial Terhadap Kompetensi Sosial Guru SD Negeri Se-Kecamatan Sungai Mandau, Siak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10929–10940.
- Nofiaturrmah, F. (2018). Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4(2), 313. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i2.3048>
- Ozkan, U. B. (2021). Religiosity / Spirituality , Affective Moral Reasoning , and. *Psycho-Educational Research Reviews*, 10(2), 163–175. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1311283.pdf>
- Permana, T. L., Asmarany, A. I., & Saputra, M. (2019). Empati Dan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Pengguna Kereta Rel Listrik. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.35760/psi.2019.v12i1.1911>
- Punaji Setyosari. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi Keempat*. Pranadamedia Group.
- Puspitasari, Y., Lasan, B. B., & Setiyowati, A. J. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(10), 838–846. <https://doi.org/10.17977/um065v1i102021p838-846>
- Raditya, D. G. N., & Helmi Avin Fadilla. (2021). *Peran Keterampilan Sosial Terhadap Jumlah Teman Dekat Pada Mahasiswa*. 47. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/198499>
- Rahayu, H. (2021). Konseling Spiritual Meningkatkan Prilaku Altruis Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Bandung. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 11(2), 208–214. <https://doi.org/10.29080/jbki.2021.11.2.208-214>
- Rianto, D. Z., Noviekayati, I., Ananta, A., & Psikologi, F. (2023). Altruisme pada mahasiswa: Bagaimana peranan Gratitude? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 646–654.
- Sari, E. K. W., Soejanto, L. T., & Pambudi, P. R. (2021). Tingkat Altruistik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 2(02), 141–148.

- <https://doi.org/10.36728/cijgc.v2i02.1618>
- Schroeder, D. A., Dovidio, J. F., Sibicky, M. E., Matthews, L. L., & Allen, J. L. (1988). Empathic concern and helping behavior: Egoism or altruism? *Journal of Experimental Social Psychology*, 24(4), 333–353. [https://doi.org/10.1016/0022-1031\(88\)90024-8](https://doi.org/10.1016/0022-1031(88)90024-8)
- Setyowati, T., Marliany, W., & Mariyanti, S. (2021). Gambaran Altruisme Pada Karyawan Operasional Golfcar Assistant Pt. Saa Tangerang. *JCA Psikologi*, 2(2), 164–168. <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jpsy/article/view/148>
- Solehah, H. Y., & Solichah, N. (2021). Pengaruh Altruisme Terhadap Kebahagiaan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)*, 1(01), 37–43. <https://doi.org/10.18860/jips.v1i01.14921>
- Steiner, P., & Steiner, P. (2013). *altruisme , keegoisan dan Individualisme di Durkheim Sekolah*. September 2020, 0–24.
- Suastrawan, P. G. P., Saputra, I. K., & Yanti, N. P. E. D. (2021). Hubungan Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Masyarakat Di Jalan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, Bali. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(2), 236. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i02.p15>
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Syawaluddin, AT, A. M., Atmoko, A., Hidayah, N., Shafie, A. A. H., & Deliani, N. (2021). ICIEGC. *Proceeding International Conference on Islamic Educational Guidance and Counseling*, December, 22–40.
- Ulum, M., Nastiti, N. D., & Muazzaroh, F. (2021). Pendekatan Studi Islam : Studi Perilaku Berderma Masyarakat, Gaya Hidup Dan. *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 172–188. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v7i2.908>
- Umayah, A. N., Ariyanto, A., & Yustisia, W. (2017). Pengaruh empati emosional terhadap perilaku prososial yang dimoderasi oleh jenis kelamin pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(2), 72–83. <https://doi.org/10.7454/jps.2017.7>
- White, J. (2016). Moral Education and Education in Altruism: Two Replies to Michael Hand. *Journal of Philosophy of Education*, 50(3), 448–460. <https://doi.org/10.1111/1467-9752.12150>
- Wibowo, U. D. A. (2021). Pelatihan Altruisme Dalam Kerelawanan Pada Mahasiswa Komunitas Psikososial. *Dharma Bhakti Ekuitas*, 6(1), 601–606. <https://doi.org/10.52250/p3m.v6i1.417>
- Wulandari, B., Arifin, F., & Irmawati, D. (2015). Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i1.12816>
- Yulitri, R., Ardimen, Hardi, E., & Gustina. (2020). Profil Perilaku Altruistik Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Program Pelatihan Kompetensi Kepribadian Calon Konselor. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 5(2), 39–46. <https://doi.org/10.21067/jki.v5i2.4363>
- Zahro, I. F. (2017). Pengaruh Pelatihan Empati Melalui Kartu Ekspresi Emosi Terhadap Perilaku Menolong Dan Perilaku Agresif Pada Anak Prasekolah. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.30736/jce.v1i1.1>
- Zai, A. S. (2021). Fenomena perilaku prososial pada aktivis Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). *ARCHETYPE: Jurnal Ilmiah Psikologi & Terapan*, 4(2), 21–31.
- Zain, M. R. (2020). Penyesuaian Diri dan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Asing yang Mengalami Gegar Budaya. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 90. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i1.4863>
- Zuffianò, A., Colasante, T., Peplak, J., & Malti, T. (2015). Sharing without caring? Respect for moral others compensates for low sympathy in children's sharing. *British Journal of Developmental Psychology*, 33(2), 252–258. <https://doi.org/10.1111/bjdp.12084>